

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Badak jawa merupakan jenis mamalia besar terlangka di dunia serta di lindungi undang-undang di Indonesia. International Union for Conservation of Nature (IUCN) telah mendeklarasikan statusnya sebagai Critically Endangered atau kritis. Artinya, populasi badak jawa di alam liar berada diambang kepunahan. (teras.id satu lagi badak jawa di ujung kulon, populasinya tinggal 67 ekor)

Dengan badannya yang padat disertai kulit yang tebal menyerupai baju besi. Memiliki satu cula sepanjang 25cm, berwarna abu-abu gelap atau hitam di kepala merupakan ciri khas badak jenis ini. Ujung kulon menjadi satu-satunya habitat yang tersisa bagi badak jawa di Indonesia

Terkait populasi badak jawa, yang tersisa ditempat konservasi yang ada di TNUK hanya 68 ekor saja saat ini (Wildlife Specialist WWF-Indonesia). Kasus perburuan terhadap cula badak menjadi sumber inspirasi penulis dalam menciptakan sebuah karya seni keramik. Secara tidak langsung penulis mengecam terhadap perburuan cula badak dalam sebuah karya seni keramik dan mendukung adanya upaya pelestarian terhadap badak di seluruh dunia.

Pengolahan ide terhadap badak Jawa yang dijadikan sebagai objek berkarya seni keramik melalui proses yang panjang, mulai dari mempelajari struktur tubuh, mencari artikel tentang perburuan cula badak yang kemudian menstimulus penulis dalam membentuk sketsa yang kemudian akan dibentuk menjadi patung keramik. Pemilihan bahan dan teknik sebagai pertimbangan penciptaan pun dilakukan oleh penulis, hal ini dimaksudkan agar karya memiliki konsep yang benar-benar matang.

Banyaknya unsur garis dari raut wajah keriput dan bagian kulit menjadi aksen yang menonjol dalam penciptaan patung keramik ini. Serta tekstur kulit badak yang khas menjadikan point of interest penulis dalam mendetail beberapa bagian

tubuhnya. Adanya garis, tekstur, ekspresi wajah tentunya mendukung sekali dalam menghasilkan komposisi yang menarik untuk di pandang.

B. IMPLIKASI dan REKOMENDASI

Melalui pengolahan ide penulis mendapati beberapa hal tentang proses berkarya dan menemukan ide. Ide dapat dipengaruhi oleh alam, pengalaman pribadi, dan hal-hal yang ada disekitar. Seorang seniman harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, seperti mengamati fenomena yang terjadi di alam.

Perburuan liar, eksploitasi terhadap lingkungan dan manusia, dapat menjadi sebuah sumber inspirasi para seniman. Selain dapat memuaskan hasrat berkesenian seorang seniman, disisi lain sebuah karya tersebut dapat menjadi suatu kritik sosial terhadap pemerintah dalam upaya melestarikan dan menangani kasus-kasus sosial. Seperti maraknya kasus terhadap perburuan badak yang kini menjadi sumber inspirasi penulis dalam menciptakan karya seni.

Berdasarkan banyaknya fenomena alam, sosial, politik dan sebagainya, penulis merekomendasikan untuk lebih peduli terhadap hal-hal yang terjadi di sekeliling kita. Salah satunya dengan berkarya seni, sehingga bisa dijadikan wadah berekspresi sekaligus membantu mengingatkan atau mengkriti dalam upaya pembenahan sebuah fenomena yang terjadi di tengah masyarakat.

Bila mana hendak berkarya pastikan tujuan karya tersebut diciptakan matang dengan konsep yang menyesuaikan dengan teknik.